

BAB III METODOLOGI

3.1 Desain Penelitian

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan dari perilaku yang dapat diamati. Penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan (Creswell, 2007, hlm. 37).

Menurut Daymon & Holloway (2011, hlm. 7) pendekatan kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan dari perilaku yang dapat diamati. Penelitian kualitatif berusaha untuk mengungkap pandangan dan makna yang dimiliki oleh objek atau subjek penelitian dalam memahami dunia mereka. Metode penelitian kualitatif merupakan sarana ampun untuk mendapatkan makna mendalam, pemahaman holistik tentang hubungan antar budaya internasional dan komunikasi dari perspektif orang dalam suatu masyarakat atau kelompok.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah dimana peneliti sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel dan sumber data dilakukan secara purposif dan *snowball*, teknik pengumpulan data dilakukan dengan triangulasi, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna daripada generalisasi (Moleong, 2012, hlm. 9)

Metode kualitatif menurut Creswell (2007, hlm. 38) adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci, dan pandangan responden dan melakukan studi pada situasi yang dialami.

Pendekatan kualitatif digunakan oleh peneliti untuk dapat menemukan data yang mendalam terkait dengan penerimaan masyarakat dalam memahami dan memaknai siaran olahraga di radio. Pendekatan kualitatif dilakukan agar peneliti bisa mewawancarai secara mendalam kepada beberapa pendengar radio RRI terkait penelitian tersebut.

3.1.2 Metode dan Strategi Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan studi kasus. Penelitian studi kasus adalah pendekatan kualitatif dimana peneliti mengeksplorasi sistem yang dibatasi (kasus) atau beberapa sistem yang dibatasi (kasus) dari waktu ke waktu, melalui pengumpulan data mendalam dan terperinci yang melibatkan banyak sumber informasi (misalnya, observasi, wawancara, audiovisual materi, dan dokumen dan laporan), dan melaporkan deskripsi kasus dan tema berbasis kasus (Creswell, 2007, hlm. 73).

Menurut Daymon & Holloway (2011, hlm. 114) studi kasus merupakan penelitian terkait penyelidikan intensif dari suatu fenomena tertentu dalam konteks yang sebenarnya. Pendekatan ini biasanya menggabungkan pendekatan metodologis dan teori lain. Tujuan dari penelitian studi kasus ialah untuk meningkatkan pengetahuan tentang peristiwa yang nyata dengan konteksnya. Pendekatan studi kasus memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan banyak informasi secara rinci berdasarkan dimensi sebuah kasus.

Jenis studi kasus kualitatif dibedakan berdasarkan ukuran kasus, seperti apakah kasus melibatkan satu individu, beberapa individu, kelompok, program atau suatu kegiatan. Ada tiga variasi dalam studi kasus: studi kasus instrumental tunggal, studi kasus kolektif atau ganda, dan studi kasus intrinsik. Dalam satu studi kasus instrumental, peneliti berfokus pada masalah atau kekhawatiran, dan kemudian memilih satu kasus terbatas untuk mengilustrasikan masalah ini. Dalam studi kasus kolektif (atau beberapa studi kasus), satu masalah atau perhatian lagi dipilih, tetapi penyelidik memilih beberapa studi kasus untuk mengilustrasikan masalah tersebut. Peneliti dapat memilih untuk mempelajari beberapa kegiatan dari beberapa lokasi penelitian atau beberapa kegiatan dalam satu institusi. Seringkali peneliti dengan sengaja memilih beberapa kasus untuk menunjukkan perspektif yang berbeda tentang masalah ini. Sebagai aturan umum, peneliti kualitatif enggan untuk melakukan generalisasi dari satu kasus ke kasus lain karena konteks kasus berbeda. Untuk generalisasi terbaik, bagaimanapun, penanya perlu memilih kasus perwakilan untuk dimasukkan dalam studi kualitatif. Jenis terakhir dari desain studi kasus adalah studi kasus intrinsik di mana fokusnya adalah pada kasus itu sendiri karena kasus ini menyajikan situasi yang tidak biasa atau unik. Ini menyerupai fokus penelitian naratif, tetapi prosedur analitik studi kasus lebih rinci (Creswell, 2007, hlm. 74).

Menurut Creswell (2007, hlm. 75-76), salah satu tantangan yang melekat dalam pengembangan studi kasus kualitatif adalah bahwa peneliti harus mengidentifikasi kasusnya. Peneliti studi kasus harus memutuskan sistem yang dibatasi untuk diteliti, dengan mengakui bahwa beberapa kemungkinan kandidat yang mungkin untuk seleksi ini dan menyadari masalah mana yang merupakan sebuah kasus atau kasus dipilih untuk diilustrasikan layak untuk dipelajari. Peneliti harus mempertimbangkan apakah akan mempelajari satu kasus atau beberapa kasus. Memilih kasus mengharuskan peneliti menetapkan alasan untuk strategi sampling tujuannya untuk memilih kasus dan untuk mengumpulkan informasi tentang kasus tersebut. Memiliki informasi yang cukup untuk menyajikan gambaran mendalam tentang kasus ini membatasi nilai beberapa studi kasus. Dalam merencanakan studi kasus, peneliti harus mengembangkan matriks pengumpulan data di mana mereka menentukan jumlah informasi yang mungkin mereka kumpulkan tentang kasus tersebut. Memutuskan "batasan" suatu kasus - bagaimana mungkin dibatasi dalam hal waktu, peristiwa, dan proses - mungkin menantang. Beberapa studi kasus mungkin tidak memiliki titik awal dan akhir yang bersih, dan peneliti perlu menetapkan batas-batas yang secara memadai mengelilingi kasus.

Menurut Creswell (2007, hlm. 74-75) bahwa studi kasus memiliki prosedur, yaitu: *pertama*, peneliti menentukan apakah pendekatan studi kasus sesuai dengan masalah penelitian. *Kedua*, mengidentifikasi kasus. *Ketiga*, Pengumpulan data dalam penelitian studi kasus biasanya ekstensif, menggunakan berbagai sumber informasi, seperti observasi, wawancara, dokumen, dan materi audiovisual. *Keempat*, analisis data dapat menjadi analisis holistik dari seluruh kasus atau analisis yang tertanam dari aspek tertentu dari kasus. *Kelima*, peneliti melaporkan arti kasus, apakah arti itu berasal dari belajar tentang masalah kasus (kasus instrumental) atau belajar tentang situasi yang tidak biasa (kasus intrinsik).

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1 Partisipan Penelitian

Partisipan dalam penelitian ini merupakan orang-orang yang berperan sebagai sumber informasi untuk mendukung jalannya penelitian ini. Menurut Tongco (2007, hlm. 147) *purposive sampling* adalah teknik non-random yang tidak membutuhkan teori-teori yang mendasarinya. Sederhananya, peneliti bisa memutuskan apa yang perlu diketahui orang dan menetapkan siapa yang menjadi informannya dengan mencari orang-

orang yang bisa dan bersedia untuk memberikan informasi berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya.

Berdasarkan penelitian ini, maka informan merupakan anggota komunitas pendengar radio RRI. Penentuan informan ini diputuskan berdasarkan informasi yang berasal dari informan terkait yang tentunya memiliki hubungan dengan penelitian ini. Jumlah informan yang akan diteliti sebanyak 8 orang.

Adapun partisipan utama dalam penelitian ini adalah anggota komunitas pendengar radio RRI untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan demi jalannya penelitian. Selain itu, informan lain yang akan membantu penelitian adalah pegawai RRI sebagai partisipan pendukung, yang mana informasi yang di dapatkan adalah untuk mendukung informasi utama dari pengalaman partisipan utama.

3.2.2 Tempat Penelitian

Tempat dilaksanakannya penelitian ini adalah Lembaga Penyiaran Publik Radio Republik Indonesia (LPP RRI). Alasan penelitian dilakukan di tempat tersebut karena LPP RRI merupakan satu-satunya radio yang berhasil memegang lisensi hak siar Piala Dunia 2018 setelah melakukan kerjasama dengan Futball Momentum Asia (FMA). Dengan infrastruktur RRI yang mapan, RRI mampu untuk menyiarkan siaran Piala Dunia 2018 ke seluruh Indonesia sehingga target pendengarnya lebih luas.¹

Selain itu, penelitian ini akan dilaksanakan di Kota Bandung. Alasan penelitian dilakukan di daerah perkotaan karena berdasarkan hasil survei Badan Pusat Statistik (BPS) terkait mengakses media massa di tahun 2015 menunjukkan bahwa persentase penduduk perkotaan yang mendengarkan radio lebih tinggi dibandingkan dengan penduduk pedesaan. Persentase penduduk perkotaan yang mendengarkan siaran radio sebesar 8,98%, sedangkan persentase penduduk pedesaan yang mendengarkan radio sebesar 6,05%. Tingginya partisipasi masyarakat perkotaan dalam mengakses media massa diduga berkaitan dengan ketersediaan akan fasilitas informasi dan juga jangkauan jaringan yang tidak merata sampai wilayah pedesaan (Setiawan dkk, 2015, hlm. 25-27).

¹ Tribunnews.com

<http://www.tribunnews.com/superskor/2018/01/29/radio-republik-indonesia-pegang-lisensi-siaran-piala-dunia-2018/> (diakses pada 25/07/2018, 16.30 WIB)

3.3 Fokus Penelitian

Fokus dalam penelitian ini adalah mengetahui penerimaan masyarakat terkait program siaran Piala Dunia 2018 yang disiarkan secara langsung oleh LPP RRI.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini menggunakan teknik pengumpulan data primer, yaitu berupa wawancara mendalam.

3.4.1 Wawancara

Menurut Mack (2011) wawancara mendalam adalah teknik yang dirancang untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang perspektif peserta pada topik penelitian. Peneliti terlibat dengan peserta dengan mengajukan pertanyaan secara netral, mendengarkan dengan penuh perhatian tanggapan peserta, dan mengajukan pertanyaan tindak lanjut berdasarkan pada tanggapan peserta. Peneliti tidak mengarahkan peserta, juga tidak mendorong peserta untuk memberikan jawaban tertentu dengan mengungkapkan persetujuan atau ketidaksetujuan dari apa yang mereka katakan. Dalam wawancara mendalam biasanya dilakukan tatap muka dan melibatkan satu pewawancara dan satu peserta. Ketika keamanan merupakan masalah bagi pewawancara, kehadiran dua pewawancara merupakan pilihan yang tepat. Dalam situasi ini, bagaimanapun, harus berhati-hati untuk tidak mengintimidasi peserta.

Wawancara mendalam merupakan proses pengumpulan informasi yang dilakukan dengan melakukan wawancara kepada informan dengan pertanyaan yang lebih spesifik, bertujuan untuk menggambarkan makna dari fenomena yang dialami oleh informan. Pewawancara harus bisa membuat suasana nyaman bagi informan agar informasi yang didapatkan dari informan bisa sesuai dengan yang diinginkan (Creswell, 2007).

3.5 Instrumen Penelitian

Data merupakan komponen paling esensial dalam penelitian. Pengumpulan data sangat rumit dan tugas sulit. O-Leary (2004, hlm. 150) menyebut pengumpulan data yang kredibel *tough* tugas. Pengumpulan data digunakan bergantung sasaran peneliti dan keuntungan serta kerugian masing-masing metode. Wawancara didapatkan melalui diskusi individu tentang persepsi dan interpretasi mengenai suatu situasi.

Wawancara dalam riset kualitatif biasanya dilakukan secara mendalam atau *in-depth interview*.

Creswell (2007, hlm. 133) menetapkan langkah-langkah prosedur wawancara diantaranya: identifikasi masalah; menentukan tipe wawancara untuk menjawab pertanyaan penelitian; menggunakan perlengkapan rekaman memadai; menggunakan desain wawancara; menemukan jawaban wawancara berdasarkan prosedur yang tepat; menentukan tempat pelaksanaan wawancara.

3.6 Prosedur Penelitian

3.6.1 Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan, peneliti mempersiapkan pedoman dan kebutuhan penelitian yang akan digunakan selama penelitian berlangsung di lokasi penelitian untuk menunjang dalam pengumpulan data penelitian, seperti: daftar pertanyaan, buku catatan, alat perekam, dan alat dokumentasi.

3.6.2 Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan merupakan tahapan inti dalam penelitian. Dalam tahapan ini peneliti akan langsung terjun kelapangan untuk meneliti terkait penerimaan khalayak pada program olahraga radio di perkotaan..

3.7 Tahap Analisis Data

Menurut Creswell (2007, hlm. 74-75) analisis data pada pendekatan studi kasus dilakukan dalam beberapa prosedur, hal tersebut bergantung pada pendekatan yang dilakukan Stakes, yaitu :

- Pertama, peneliti menentukan apakah pendekatan studi kasus sesuai dengan masalah penelitian. Sebuah studi kasus adalah pendekatan yang baik ketika penanya memiliki kasus-kasus yang jelas dengan batas-batas dan berusaha untuk memberikan pemahaman mendalam tentang kasus-kasus atau perbandingan beberapa kasus.
- Para peneliti selanjutnya perlu mengidentifikasi kasus. Kasus-kasus ini mungkin melibatkan individu, beberapa individu, program acara, atau kegiatan. Dalam melakukan penelitian studi kasus, kasus tersebut bisa tunggal atau kolektif berfokus pada kasus atau pada masalah (intrinsik, instrumental). Dalam memilih kasus mana untuk diteliti, sederetan kemungkinan untuk pengambilan sampel terarah. Peneliti harus memilih kasus

yang menunjukkan perspektif yang berbeda pada masalah, proses, atau acara yang ingin digambarkan, tetapi peneliti juga dapat memilih kasus yang biasa, kasus yang dapat diakses, atau kasus yang tidak biasa.

- Pengumpulan data dalam penelitian studi kasus biasanya ekstensif, menggunakan berbagai sumber informasi, seperti observasi, wawancara, dokumen, dan materi audiovisual.
- Jenis analisis data ini dapat menjadi analisis holistik dari seluruh kasus atau analisis yang tertanam dari aspek tertentu dari kasus. Melalui pengumpulan data ini, uraian rinci tentang kasus muncul dimana peneliti merinci aspek-aspek seperti sejarah kasus, kronologi kejadian, atau perenderan sehari-hari dari kegiatan kasus tersebut. Setelah uraian ini ("data yang relatif tidak terbantahkan"), peneliti mungkin fokus pada beberapa isu kunci (atau analisis tema), bukan untuk generalisasi di luar kasus, tetapi untuk memahami kompleksitas kasus. Salah satu strategi analitik adalah mengidentifikasi masalah dalam setiap kasus dan kemudian mencari tema umum yang melampaui kasus. Analisis ini kaya dalam konteks kasus atau pengaturan di mana kasus itu muncul dengan sendirinya. Ketika beberapa kasus dipilih, format yang tipikal adalah pertama-tama memberikan uraian rinci tentang setiap kasus dan tema dalam kasus yang disebut analisis dalam-kasus, diikuti oleh analisis tematik di seluruh kasus, yang disebut analisis lintas-kasus, juga sebagai pernyataan atau interpretasi dari arti kasus.
- Pada fase interpretif akhir, peneliti melaporkan arti kasus, apakah arti itu berasal dari belajar tentang masalah kasus (kasus instrumental) atau belajar tentang situasi yang tidak biasa (kasus intrinsik).

3.8 Kredibilitas Data

Pengujian kredibilitas data penelitian kualitatif ini dilakukan dengan cara validitas dan reabilitas.

3.8.1 Validitas

Validitas berarti bahwa peneliti memeriksa keakuratan dalam mencari dan mengolah data (Creswell, 2007, hlm. 190). Creswell pun memberikan model yang akan ditambahkan oleh argumentasi peneliti-peneliti lain yaitu:

- a. Triangulasi

Roberto Gustaman, 2018

PENERIMAAN KHALAYAK PERKOTAAN PADA PROGRAM OLAHRAGA DI RADIO

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Triangulasi digunakan untuk membangun justifikasi tema-tema terkait. Tidak semua fakta adalah data. Oleh karenanya, pengecekan beragam data dari beragam sumber akan mengurangi kesalahan sekaligus membuat kumpulan data tersebut menjadi data-data yang masuk akal.

b. Member Checking

Untuk mengetahui keakuratan dari hasil riset yang peneliti akan diambil, secara teknis, peneliti akan membawa dan menunjukkan kembali laporan akhir ke hadapan partisipan untuk mengecek ulang apakah data tersebut akurat.

3.8.2 Reabilitas

Reabilitas merupakan indikator bahwa peneliti konsisten dengan apa yang ditelitinya melihat penelitian lain. Kualitas hasil penelitian kualitatif ditentukan oleh nilai-nilai reabilitas dalam aspek metode prosedur, teknik analisis, kategori, dan fakta-fakta yang dibangun oleh peneliti memiliki persamaan factor dan indikator. Tentunya, kesamaan tersebut tetap memiliki perbedaan, yaitu pada aspek kedalaman deskripsi yang utuh (*thick description*) tentang partisipan, waktu, dan fenomena (Creswell, 2007, hlm. 190).

3.9 Penyusunan Alat Pengumpulan Data

3.9.1 Penyusunan Kisi-Kisi Penelitian

Peneliti menentukan kisi-kisi penelitian mengenai penjabaran dari tujuan penelitian yang diuraikan dalam pertanyaan penelitian.

3.9.2 Penyusunan Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik wawancara mendalam kepada pihak yang dapat memberikan informasi dan data penelitian.

3.9.3 Penyusunan Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara digunakan peneliti untuk melakukan pada informan. Pedoman wawancara disusun agar proses wawancara berjalan terarah dan fokus, karena di dalamnya terdapat indikator dari rumusan masalah yang berfungsi memberikan batasan mengenai pertanyaan yang ditanyakan.

3.9.4 Pertanyaan Penelitian

No	Kategori	Aspek	Kata Kunci	Pertanyaan	Hasil yang diharapkan
1.	Khalayak	Data diri	Profil	Nama, Pendidikan, Usia, Pekerjaan, Hobi, Tempat tinggal.	Mengetahui profil khalayak
2.	Analisis Penerimaan Decoder	<i>Frame of Knowledge</i>	Kognitif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa yang anda ketahui dari siaran piala dunia di radio RRI? 2. Sejak kapan anda mendengarkan siaran piala dunia di radio RRI? 3. Bisakah anda membedakan siaran piala dunia di radio dengan siaran piala dunia di televisi? 4. Bisakah anda membedakan siaran piala dunia 	Khalayak dapat menjelaskan apa yang mereka ketahui mengenai siaran piala dunia di radio RRI.

				<p>di radio RRI dengan siaran program olahraga lain di radio RRI?</p> <p>5. Bagaimana siaran piala dunia di radio RRI yang baik untuk didengar menurut anda?</p> <p>6. Mengapa anda mendengarkan Radio Republik Indonesia (RRI)?</p> <p>7. Apa program siaran piala dunia yang anda dengarkan di radio RRI?</p> <p>8. Apakah anda mengetahui jadwal program siaran piala dunia</p>	
--	--	--	--	--	--

				<p>di radio RRI?</p> <p>9. Apakah anda memahami istilah dan bahasa yang digunakan dalam siaran piala dunia di radio RRI?</p> <p>10. Apakah siaran piala dunia di radio RRI sesuai dengan keseharian anda?</p> <p>11. Siapa yang merekomendasikan anda untuk mendengar siaran piala dunia di radio RRI?</p>	
3.		<i>Relations of Productions</i>	Afektif	12. Apa program siaran piala dunia di radio RRI yang anda sukai?	Khalayak dapat mendeskripsikan segala hal yang dirasakan dari mendengarkan siaran piala

				<p>13. Mengapa anda menyukai program siaran tersebut?</p> <p>14. Apa program siaran piala dunia di radio RRI yang anda tidak suka?</p> <p>15. Mengapa anda tidak menyukai program siaran tersebut?</p> <p>16. Bagaimana perasaan anda ketika mendengar siaran piala dunia di radio RRI berlangsung?</p>	<p>dunia di Radio RRI dan dikaitkan dengan pengalaman mereka.</p>
4.		<i>Technical Infrastructure</i>	Behavioral	<p>17. Apakah yang disampaikan oleh penyiar radio RRI terkait adegan sepak bola tersebut pernah</p>	<p>Khalayak mendeskripsikan tentang perilaku mendengarkan siaran piala dunia di radio RRI dan tindakan yang akan dilakukan setelah</p>

				<p>anda alami?</p> <p>18. Saat mendengarkan siaran piala dunia di radio RRI, apakah anda membayangkan situasi yang dibicarakan?</p> <p>19. Bagaimana anda mengetahui isi dari siaran piala dunia di radio RRI?</p> <p>20. Seberapa sering anda mendengarkan siaran piala dunia di radio RRI?</p> <p>21. Berapa lama anda mendengarkan</p>	<p>mendengar siaran tersebut.</p>
--	--	--	--	---	-----------------------------------

				<p>siaran piala dunia di radio RRI?</p> <p>22. Pukul berapa biasanya anda mendengarkan siaran piala dunia di radio RRI?</p> <p>23. Bersama siapa anda mendengarkan siaran piala dunia di radio RRI?</p> <p>24. Bagaimana bentuk partisipasi anda dalam program siaran piala dunia di radio RRI?</p> <p>25. Mengapa anda memilih mendengar</p>	
--	--	--	--	---	--

				<p>rkan siaran piala dunia di radio RRI daripada menonton siaran piala dunia di televisi?</p> <p>26. Dimana biasanya anda mendengarkan siaran piala dunia di radio RRI?</p> <p>27. Bagaimana anda menyikapi siaran piala dunia di radio RRI yang tidak sesuai dengan yang anda harapkan?</p> <p>28. Apakah siaran piala dunia di radio RRI dapat memenuhi kebutuhan</p>	
--	--	--	--	---	--

				<p>informasi anda?</p> <p>29. Bagaimana bentuk penerimaan anda terhadap siaran piala dunia di radio RRI yang anda sukai?</p> <p>30. Bagaimana bentuk penolakan anda terhadap siaran piala dunia di radio RRI yang tidak anda sukai?</p>	
--	--	--	--	---	--